

**PEMETAAN OBJEK WISATA DI WILAYAH
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2014**

Airlangga⁽¹⁾ Budiyo²⁾ Dedy Miswar⁽³⁾

This study aimed to assess the mapping attractions in West Lampung Regency with pressure point on the type, the potential and accessibility. This research used descriptive method. The research object was geospatial data. The subject of the research was the head of the Tourism Departement of West Lampung regency. The data were collected by observation, interview, and documentation. The results showed: (1) Tourism object were classified into two types: natural tourism object such as Lake Ranau and TNBBS and artificial such as Megalithic Monuments, tourism village Pekon Hujung. Its natural potency were the beauty of it natural scenery. Its social potency was traditional culture of Lampung society. (2) accessibility of the tourism object that was difficult was Suoh lake, while others were easily reachable.

Keywords: *West Lampung, Tourism Attractions, Mapping.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemetaan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat dengan titik tekan pada jenis, potensi dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek kajian lokasi wisata berupa data geospasial. Subjek penelitian adalah kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Objek wisata digolongkan menjadi 2 jenis, wisata alam seperti Danau Ranau dan TNBBS serta wisata buatan seperti Situs Megalitikum dan Desa Wisata Pekon Hujung. Potensi alamnya berupa keindahan panorama alam. Potensi sosial berupa kebudayaan tradisional masyarakat Lampung. (2) Aksesibilitas menuju objek wisata yang sulit yaitu Danau Suoh, sedangkan lainnya mudah dicapai.

Kata kunci: lampung barat, objek wisata, pemetaan.

PENDAHULUAN

Peta merupakan media yang digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran fakta di permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai gejala seperti gunung, dan danau. Melalui peta dapat mengetahui berbagai bentang alam dan budaya yang tersebar di muka bumi, serta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas antara lain untuk kepentingan pelaporan, peragaan, analisis, dan pemahaman dalam interaksi apabila didesain dengan tujuan seperti bidang pariwisata, sumberdaya alam, perencanaan, dan kependudukan atau demografi. Menurut Dedy Miswar (2012:2) peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya. Jenis peta pun sudah berkembang dengan diciptakannya peta digital yang memiliki banyak kelebihan seperti data yang bisa diperbaharui dan fasilitas-fasilitas pendukungnya antara lain penambahan animasi pada simbol dan suara yang tidak terdapat dalam peta manual. Peta tidak hanya menyediakan gambaran tentang negara ataupun daerah kota, tetapi juga lokasi kuliner, *shopping centre* serta keberadaan objek wisata yang memiliki manfaat bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri untuk memberikan informasi tentang tempat pariwisata yang ada.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Provinsi Lampung memiliki kekhasan dalam segi keadaan geografi berupa topografi berbukit-bukit, udara yang sejuk, berkabut saat pagi hari, karena sebagian besar daerah ini memiliki ketinggian antara 357-1607 mdpl maupun kebudayaan yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat berupa rumah tradisional di Pekon Hujung dan situs megalitik di Kecamatan Kebun Tebu. Untuk melihat secara langsung seluruh wilayah Kabupaten Lampung Barat sulit untuk dilakukan, sehingga dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geografi sebagai dasar, akan mempermudah bagi pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat untuk melihat wilayah melalui peta, karena dengan pemetaan wilayah tersebut dapat menampilkan sebaran muka bumi yang telah dibudidayakan manusia seperti pemukiman, perkotaan, pedesaan, pemanfaatan lahan, serta berbagai potensi alam yang berupa pegunungan, danau dan laut yang memiliki panorama indah yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Menurut Oka A. Yoeti (1996:172), pengertian objek wisata biasanya lebih digunakan istilah "*tourist attractions*" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut.

Informasi dalam bentuk peta objek wisata yang dibuat dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi, dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai informasi tentang objek wisata yang ada. Dengan dasar

hal tersebut, Sistem Informasi Geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang berupa peta dengan menunjukkan wilayah tersebut dengan berbagai potensinya, maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pemetaan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang lokasi, jenis, dan potensi objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat serta mengkaji aksesibilitas setiap objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Metode penelitian deskriptif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat tahun 2014. Metode Sistem Informasi Geografi juga digunakan dalam penelitian ini yang digunakan dalam pembuatan dan penyusunan peta yang akan menjadi media informasi tentang objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data spasial yang berupa peta administratif Kabupaten Lampung Barat dan data

atribut berupa data objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perangkat komputer adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang dimaksud meliputi satu set komputer (PC) meliputi CPU (*Central Processing Unit*), *hardisk*, dan *mouse*. (2) *Scanner*, digunakan untuk memindai data yang berupa peta-peta untuk menghasilkan data baru berupa *image* yang akan diolah lebih lanjut pada komputer dengan dilengkapi data-data pendukung yang menggunakan program SIG yang telah ditentukan sehingga memperoleh informasi yang diperlukan. (3) GPS (*Global Positioning System*) digunakan untuk mengetahui titik koordinat dari suatu objek karena objek tersebut belum tersedia data titik koordinatnya sehingga titik objek tersebut dapat di transfer ke dalam peta *digital* yang akan dibuat. (4) Kamera, digunakan untuk mengambil gambar di lapangan atau objek penelitian. Perangkat lunak yang digunakan adalah program-program yang sudah terinstall di perangkat komputer yang berbasis SIG. Program-program tersebut adalah program SIG seperti program *R2V*, *Arc/Info* dan *Arc View*. Program-program tersebut akan digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah data geospasial, yaitu data spasial yaitu peta administratif Kabupaten Lampung Barat dan data atribut yaitu data kepariwisataan setiap objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 7 objek yaitu Danau Ranau, Desa wisata Pekon Hujung, TNBBS, Gunung Pesagi, Danau Suoh, arung jeram, situs megalitik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pertama adalah dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana, peta lokasi, pengelolaan/ manajemen, promosi dan informasi lainnya yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Kedua adalah observasi untuk mengukur letak atau lokasi objek wisata, jarak, lokasi absolut dan ketinggian dari permukaan laut, untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau kondisi lingkungan objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat. Ketiga yaitu wawancara untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau kurang jelas dari data yang sudah ada.

Menurut Noeng Muhadjir (2002:142) Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Teknik analisis data menggunakan deskriptif informatif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh akan direduksi, kemudian akan disajikan dalam bentuk informatif setelah itu ditarik kesimpulan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wilayah, yang mana wilayah ini kemudian dibagi dalam 3 zona

yaitu zona 1, zona 2, dan zona 3. Adapun unit pemetaan dalam penelitian ini adalah kabupaten yang merupakan satuan wilayah administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Kabupaten Lampung Barat memiliki potensi wisata yang cukup luas dan prospek pengembangannya masih sangat terbuka. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat telah mencanangkan berbagai potensi alam yang tersebar di berbagai wilayah, sebagai objek wisata baru maupun pengembangan objek-objek wisata yang sudah ada baik berupa panorama alam yang indah maupun kekhasan budaya masyarakatnya. Munculnya objek wisata agar mampu memperbaiki ekonomi masyarakat, yang dapat menjadi sumber penghasilan daerah.

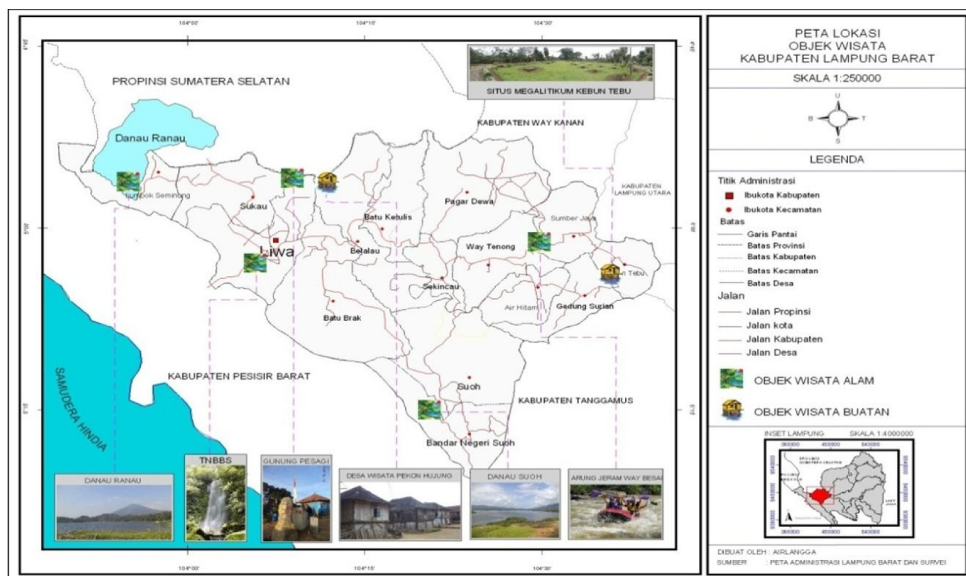
Objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat diantaranya (Disporaparbud): (1) Danau Ranau terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif lokasi objek wisata Danau Ranau terletak di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Terletak pada koordinat 4°56'52" LS dan 103°55'08,3" BT atau 380151 mU dan 9453014 mT. (2) Danau Suoh, terletak di Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Dengan lokasi berada pada 5° 14' 47,5" LS dan 104° 15' 55,2" atau 419009 mU dan 9419974 mT. (3) Situs Megalitik Kebun Tebu, terletak di Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu.

Dengan koordinat $5^{\circ} 03' 04,4''$ LS dan $104^{\circ} 31' 49''$ BT atau 447930 mT dan 9441656 mU. (4) Wisata Alam Kubu Perahu TNBBS, terletak di pekan Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Dengan koordinat pintu gerbang bumi perkemahan yang merupakan gerbang menuju area bumi perkemahan dan air terjun terletak pada $5^{\circ} 4' 20,4''$ LS dan $104^{\circ} 3' 6''$ BT atau 394886 mU dan 9439258 mT, serta ketinggian 617 mdpl. (5) Rumah Tradisional Lampung, secara administratif terletak di Pekan Hujung, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Objek ini berada pada koordinat $4^{\circ} 55' 48''$ LS dan $104^{\circ} 1' 20''$ BT dengan elevasi ± 820 mdpl. (6) Gunung Pesagi, secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Titik tertinggi objek ini terletak pada $4^{\circ} 55' 24,1''$ LS dan $104^{\circ} 8' 28,4''$ BT.

(7) Arung Jeram Way Besai, berada di Pekan Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya. Titik pemberangkatan berada pada koordinat $5^{\circ} 1' 33,1''$ LS dan $104^{\circ} 25' 22,5''$ BT dengan ketinggian 917 mdpl.

Tujuh objek wisata diatas merupakan prioritas pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat, namun beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya membuat pengembangannya terhambat karena lokasinya yang cukup jauh yaitu Danau Suoh dan desa wisata Pekan Hujung. Lokasi objek wisata yang berada di Wilayah Kabupaten Lampung Barat dapat dipetakan seperti tampak pada Gambar 1.

Objek wisata Arung Jeram Way Besai di Pekan Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya dan TNBBS di Pekan Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit merupakan objek wisata yang dapat diakses dengan mudah karena letaknya berada di tepi jalan provinsi.



Gambar 1. Peta Lokasi dan Jenis Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014

Jenis Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat

Objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat secara umum dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu objek wisata yaitu objek wisata alam dan buatan. Objek wisata alam yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat berjumlah 5 objek, yaitu Danau Ranau di Kecamatan Lumbok Seminung, Danau Suoh di Kecamatan Suoh dan Bandar Negeri Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) di Kecamatan Balik Bukit, Gunung Pesagi di Kecamatan Balik Bukit dan Arung Jeram Way Besai di Kecamatan Sumber Jaya.

Objek wisata buatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat terdapat 2 buah yaitu Situs Megalitik di Kecamatan Kebun Tebu dan Desa Wisata Pekon Hujung di Kecamatan Belalau.

Potensi Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat

Menurut Nyoman S. Pendit (1994:108) Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata yang bersifat panorama alam yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan suatu potensi yang sangat baik untuk pengembangan objek wisata, karena dengan indahnya pemandangan yang ada di objek wisata ini akan membuat pengunjung nyaman dan ingin berkunjung ke objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Potensi wisata yang

bersifat panorama alam di Danau Ranau yaitu hamparan air danau yang luas dan dimanfaatkan sebagai wisata air, potensi pada Danau Suoh terletak pada pemandangan danau yang berjumlah 3 buah dengan karakteristik yang berbeda, potensi dari Gunung Pesagi para pendaki dapat menikmati pemandangan hamparan Bukit Barisan dan Kota Liwa serta lembah sekarama, dapat pula menyaksikan terbitnya matahari dari puncak gunung, objek wisata TNBBS memiliki potensi panorama alam berupa pemandangan hutan dengan beraneka ragam spesies tumbuhan juga dapat menjadi salah satu potensi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya yaitu potensi wisata yang berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan, dan produksi setempat serta arsitektur budaya asli Indonesia. Atraksi budaya ini merupakan potensi wisata hasil kreatifitas atau kesenian penduduk sekitar objek wisata atau dari luar, yang ditampilkan secara rutin maupun tidak rutin. Potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya yang sudah dikembangkan oleh pengelola, yaitu: Pertunjukkan kesenian daerah seperti tari *Sekura Cakak Buah* yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat ini masih sangat jarang ditampilkan, karena pementasan kesenian ini biasanya dilaksanakan pada saat ada *event-event* besar yang diadakan di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Selain itu juga Di wilayah Kabupaten Lampung Barat terdapat atraksi kesenian budaya yang diadakan setahun sekali di bulan Agustus bertepatan dengan hari ulang

tahun Kabupaten Lampung Barat yaitu Festival Sekala Brak. Wilayah Kabupaten Lampung Barat selain memiliki pemandangan alam yang indah juga memiliki bangunan peninggalan sejarah, yaitu rumah tradisional masyarakat Lampung. Temuan yang ada di situs megalitikum Kebu Tebu menjadi daya tarik bagi wisatawan, selain pengetahuan tentang peninggalan bersejarah juga pemandangan wilayah situs yang indah. Disitus ini terdapat beberapa temuan seperti dolmen, menhir, batu datar, batu umpak, manik-manik, pecahan keramik lokal dan asing.

Aksesibilitas

Danau Ranau, berdasarkan pengamatan di objek wisata Danau Ranau yang terletak di Kecamatan Lumbok Seminung aksesibilitasnya dikategorikan sedang berdasarkan kelas jalan yang dilalui. Untuk menuju objek ini dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Akses menuju objek berupa jalan aspal dengan kondisi baik dan medan yang menanjak dan menurun berbukit dengan topografi bergelombang sebagai ciri khas Kabupaten Lampung Barat yang merupakan daerah pegunungan.

Danau Suoh, aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan sulit berdasarkan kelas jalan yang dilalui. Akses menuju lokasi ini memang cukup sulit karena wilayah Kecamatan Suoh terisolir sehingga tidak ada pilihan transportasi selain kendaraan roda dua dan mobil jeep yang telah dimodifikasi.

Situs Megalitik Kebun Tebu, Aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan sedang berdasarkan

kelas jalan yang dilalui. Sarana transportasi yang dapat digunakan menuju objek wisata ini adalah dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Kondisi jalan yang dilalui untuk menuju objek wisata ini dari Simpang Gadis Kecamatan Sumber Jaya beraspal dengan kondisi baik dan berliku.

Wisata Alam Kubu Perahu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan mudah berdasarkan kelas jalan yang dilalui. dengan kondisi jalan aspal yang baik. Jarak tempuh menuju Wisata Alam Kubu Perahu 7 kilometer dari Kota Liwa. Waktu tempuh dari Kota Liwa menuju Wisata Alam Kubu Perahu hanya sekitar 15 menit menggunakan kendaraan pribadi. Setelah kendaraan ditiptkan di pos keamanan, wisatawan melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki.

Rumah Tradisional Lampung (desa wisata Pekon Hujung), aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan sulit berdasarkan kelas jalan yang dilalui. Untuk menuju objek ini dapat menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Gunung Pesagi, berdasarkan hasil pengamatan, Aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan sulit berdasarkan kelas jalan yang dilalui. Untuk memulai pendakian wisatawan dapat memilih dua jalur yang dapat dilalui yaitu jalur pendakian via Pekon Bahway dan Pekon Hujung. Arung Jeram Way Besai, aksesibilitas menuju objek wisata ini dikategorikan mudah berdasarkan kelas jalan yang dilalui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan dan deskripsi potensi objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu objek wisata alam yang berjumlah 5 objek berupa Danau Ranau, Danau Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Gunung Pesagi dan Arung Jeram Way Besai serta objek wisata buatan terdapat 2 objek berupa Situs Megalitik dan Desa Wisata Pekon Hujung. Potensi objek wisata berupa panorama alam pemandangan indah danau, air terjun, hutan, dan gunung. Terdapat 3 objek wisata dengan aksesibilitas yang sulit berdasarkan kelas jalan yang dilalui yaitu Danau Suoh, Desa Wisata Pekon Hujung dan Gunung Pesagi. Aksesibilitas yang sedang terdapat 2 objek yaitu Danau Ranau dan situs Megalitik Kebun Tebu.

Dua objek wisata lainnya di Wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki aksesibilitas yang mudah karena terletak di tepi jalan provinsi yaitu Wisata Alam TNBBS dan Arung Jeram Way Besai.

DAFTAR PUSTAKA

- Miswar, D. 2012. *Kartografi Tematik*. Lampung : AURA.
- Muhadjir, N. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pendit, N. S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Paradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Angkasa.